**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PADA PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) DI SMP NEGERI 4 PURBALINGGA**

***FACILITIES AND INFRASTRCTURE MANAGEMENT OF SPORTS SPECIAL CLASS PROGRAM AT 4 JUNIOR HIGH SCHOOL PURBALINGGA***

Oleh: Lukman Yuli Saputro, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Lukmanyulis777@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen sarana dan prasarana pada program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 4 Purbalingga, meliputi: (1) Perencanaan; (2) Pengadaan; (3) Pengaturan; (4) Penggunaan; dan (5) Penghapusan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian yaitu manajemen sarana dan prasarana pada Program Kelas Khusus Olahraga. Informan pada penelitian ini adalah Koordinator KKO, Kepala Sekolah dan Bagian sarana prasarana. Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Purbalingga. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan dengan model interaktif dengan tahap: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian manajemen sarana dan prasarana pada program kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 4 Purbalingga menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga diawali dengan analisis kebutuhan oleh guru olahraga, pelatih olahraga dan koordinator KKO, kemudian menentukan skala prioritas, serta melakukan rapat perencanaan; (2) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan dengan cara pembelian, sewa dan kerja sama; (3) Pengaturan sarana dan prasarana meliputi kegiatan inventarisasi berupa pendataan sarana dan prasarana yang menggunakan buku inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, penyimpanan sarana olahraga berada diruang penyimpanan, ruang guru, dan gudang, pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga dilakukan oleh koordinator KKO serta pengelola sarana dan prasarana dari luar; (4) Penggunaan sarana dan prasarana dilakukan melalui penjadwalan serta menggunakan prosedur peminjaman dan pengembalian; (5) Penghapusan sarana dan prasarana olahraga dilakukan sesuai dengan prosedur yaitu pencatatan barang yang akan dihapus kemudian diajukan penghapusan hingga pembuatan berita acara.

Kata kunci: *manajemen sarana dan prasarana, kelas khusus olahraga*

***Abstract***

*This study aims to describe the facilities and infrastructure management of sports special class program at 4 junior high school**Purbalingga in which covers: (1) Plan; (2) Procurement; (3) Control; (4) Use: and (5) Deletion. This research is a qualitative research, with the object of research being the management of facilities and infrastructure in the Special Sports Class program. The informants in this study were KKO Coordinator, Principal and Infrastructure Section. Research location at Purbalingga 4 Public Middle School. Data is collected through observation, interview, and documentation techniques. The validity of the data is obtained through triangulation of techniques and sources. Data analysis is done by interactive models with stages: data collection, data presentation, data reduction and conclusion drawing. The results of the facilities and infrastructure management research at the special sports class program (KKO) at Purbalingga 4 Public Middle School indicate that: (1) planning of sports facilities and infrastructure needs begins with an analysis of needs by sports teachers, sports coaches and KKO coordinators, then determining priorities, and conduct planning meetings; (2) Procurement of sports facilities and infrastructure is carried out by means of buying, renting and cooperating; (3) Facilities and infrastructure arrangements include inventory activities in the form of data collection on facilities and infrastructure that use books on inventory of school facilities and infrastructure, storage of sports facilities in storage rooms, teacher rooms and warehouses, maintenance of sports facilities and infrastructure by KKO coordinators and facilities managers and external infrastructure; (4) The use of facilities and infrastructure is carried out through scheduling and using loan and return procedures; (5) The elimination of sports facilities and infrastructure shall be carried out in accordance with the procedure, namely the recording of goods to be deleted and then submitted for deletion until the making of the minutes.*

*Keywords: facilities and infrastructure management, sport class*

**Pendahuluan**

Sekolah merupakan institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penerus bangsa. Namun pada prakteknya, sekolah tidak hanya berurusan pada aspek belajar mengajar saja. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah persoalan manajemen seperti: manajemen peserta didik, manajemen personalia, dan manajemen sarana prasarana. Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik. Potensi diri merupakan kemampuan yang masih terpendam dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi yang masih terpendam tersebut perlu dikembangkan dengan melakukan pembinaan sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan memperoleh prestasi yang optimal.

Melalui program kelas khusus olahraga ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi dan bakatnya. Kelas olahraga ini merupakan suatu kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet yang berprestasi. Kegiatan ini juga sebagai upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga ini menghasilkan siswa yang berpotensial menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur.

Dalam penyelenggaraan program kelas khusus olahraga, diperlukan manajemen program kelas khusus olahraga yang baik, salah satunya adalah manajemen sarana dan prasarana olahraga. Sarana dan prasarana merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sebagai peningkatan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dapat menjadi salah satu daya tarik bagi calon peserta didik yang akan mendaftar di sekolah. Keberadaan peralatan dan perlengkapan pendidikan jasmani sangat diperlukan, namun di sisi lain peralatan dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah biasanya kurang memadai, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Keadaan tersebut banyak menyebabkan kegiatan pendidikan jasmani di sekolah menjadi kurang optimal.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII pasal 42, secara tegas disebutkan bahwa, (1) setiap suatu pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya; (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Definisi di atas mengandung arti bahwa setiap institusi pendidikan harus memiliki standarisasi sarana prasarana pendidikan. Seperti halnya program kelas khusus olahraga, dalam proses penyelenggaraannya harus terdapat manajemen sarana dan prasarana yang baik. Hal tersebut ditujukan agar tujuan dari penyelenggaraan program kelas khusus olahraga dapat terlaksana dengan baik.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana olahraga pada sekolah program kelas khusus olahraga (KKO) sangat menunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan kelas khusus olahraga secara umum adalah untuk mengembangkan potensi bakat istimewa olahraga peserta didik untuk mencapai prestasi yang maksimal. Untuk membantu mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dengan standar keolahragaan yaitu meliputi standar teknis, standar kesehatan, dan standar keselamatan serta disesuaikan dengan cabang olahraga kebutuhan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Kabupaten Purbalingga, SMP Negeri 4 Purbalingga merupakan satu-satunya sekolah yang menyelenggarakan program kelas khusus olahraga se-Kabupaten Purbalingga. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Purbalingga, sebagian besar bukan merupakan hak milik sekolah, seperti mantras pencak silat milik IPSI Kabupaten Purbalingga, satu set sarana dan prasarana panjat tebing milik KONI Kabupaten Purbalingga yang merupakan kerja sama kontrak dalam proses pengembangan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 4 Purbalingga.

sekolah masih kekurangan fasilitas olahraga. Jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada, sehingga dalam penggunaan kegiatan belajar mengajar (KBM) masih seadanya atau bergantian. Sebagai sekolah yang terkenal unggul olahraga di cabang atletik, pencak silat, karate dan sepakbola, seharusnya sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana yang menyangkut dari seluruh cabang olahraga unggulan tersebut. Akan tetapi karena keterbatasan dana sekolah hanya memprioritaskan pengadaan sarana dan prasarana yang paling banyak prestasinya. Kendala lain yang dihadapi SMP Negeri 4 Purbalingga yaitu kurang terrawatnya sarana prasarana olahraga yang dimiliki. Tidak adanya ruang khusus untuk menyimpan sarana dan prasarana olahraga yang membuat fasilitas olahraga lebih sering terbengkalai.

Dari analisis terkait pentingnya sarana dan prasarana olahraga, bahwa tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan pencapaian prestasi olahraga tentunya tidak lepas dari ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, sesuai dengan standar keolahragaan, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta didukung oleh manajemen sarana dan prasarana olahraga. Adanya manajemen sarana dan prasarana olahraga yang baik akan memberikan kontribusi terhadap tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan pencapaian prestasi olahraga, dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana olahraga maka kondisi sarana dan prasarana olahraga akan selalu tertata, terpelihara, dan selalu dalam kondisi siap pakai.

**metode penelitian**

**Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Hal ini bertujuan untuk memaparkan dan menarasikan manajemen sarana dan prasarana pada program kelas khusus olahraga (KKO) di SMP Negeri 4 Purbalingga.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung antara bulan Agustus hingga Oktober 2018 di SMP Negeri 4 Purbalingga.

**Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan seseorang atau sesuatu yang dirinya diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Koordinator KKO dan Bagian Sarpras SMP Negeri 4 Purbalingga.

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Sugiyono (2013: 308) menguraikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni, (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Peneliti juga harus menggunakan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Baik itu pedoman wawancara maupun pedoman dokumentasi yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan dalam model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

**hasil penelitian dan pembahasan**

**Hasil Penelitian**

1. Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Purbalingga dilakukan bersamaan dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan keseluruhan. Perencanaan ini diawali dengan merinci kebutuhan dan keadaan sarana prasarana olahraga oleh guru olahraga dan koordinator guru olahraga. Kemudian dicatat di blangko rencana pengadaan sarana dan prasarana. Kemudian dilaksanakanlah rapat perencanaan, rapat ini dilaksanakan sebelum tahun pelajaran baru berjalan, atau waktu liburan sekolah, dalam rapat tersebut membahas kebutuhan yang lebih diprioritaskan. Setelah masuk tahun pelajaran baru hasil rapat kebutuhan tersebut diajukan kepada bagian sarana dan prasarana unutk kemudian disetujui oleh Kepala Sekolah.

Pada proses perencanaan ini sekolah mengawalinya dengan rapat perencanaan yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, tepatnya sebelum tahun pelajaran baru tersebut dimulai atau pada saat liburan sekolah. Rapat perencanaan ini diikuti oleh Kepala sekolah, bendahara sekolah, bagian sarana dan guru yang membutuhkan sarana maupun prasarana pendidikan. Pada rapat perencanaan ini para guru dipersilakan untuk mengajukan apa yang menjadi kebutuhan guru untuk mendukung pembelajaran, akan tetapi sebelum diadakan rapat perencanaan dilaksanakan para guru-guru yang membutuhkan sarana maupun prasarana pendidikan sudah menentukan kebutuhannya masing-masing, yang kemudian kebutuhan tersebut disampaikan dan didiskusikan kepada pihak sekolah dan guru-guru yang mengikuti rapat tersebut. Setelah masuk tahun pelajaran baru hasil rapat kebutuhan tersebut diajukan kepada Wakasek Sarana, kemudian daftar kebutuhan tersebut diprogramkan oleh bagian sarana, dan diseleksi oleh bendahara sekolah dan kepala sekolah mana prioritas yang sangat dibutuhkan, yang disesuaikan dengan anggaran dana. Pentingnya rapat perencanaan yang harus dilakukan dengan matang yaitu dengan adanya rapat perencanaan maka pihak sekolah akan mengetahui apa saja yang akan diadakan melalui keputusan bersama, dan dapat mengetahui aspirasi dari setiap guru-guru. Adapun prosedur pengajuan kebutuhan sarana dan prasarana olahraga yaitu pengelola dan guru PJOK mengisi draf permintaan atau membuat catatan-catatan kecil kepada wakasek sarana. Kemudian wakasek sarana memprogramkan, yang selanjutnya diserahkan kepada bendahara dan kepala sekolah untuk diseleksi berdasarkan tingkat kepentingan dan anggaran yang tersedia.

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana olahraga diserahkan kepada guru dan pengelola sarana dan prasarana olahraga untuk memberikan masukan- masukan dan mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang guru perlukan untuk menunjang kebutuhan pembelajaran penjasorkes serta untuk latihan kelas khusus olahraga. Guru olahraga menentukannya dengan melihat kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan KKO unggulan, kecabangan, dan pelajaran penjasorkes.

Penentuan skala prioritas sarana dan prasarana olahraga dilihat dari kebutuhan yang sangat mendesak, dilihat dari anggaran dana yang tersedia, dan dilihat dari kondisi alat-alat yang tersedia. Apabila masih dapat diperbaiki atau harus dilakukan pengadaan.

1. **Pengadaan**

Proses pengadaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Purbalingga dengan cara pembelian langsung, sewa, dan kerja sama. Dalam proses pengadaan ini sekolah menggunakan dana BOS dan Komite Sekolah. Kendala yang ada dalam pengadaan sarana prasarana yaitu pada sumber dana. Keadaan sumber dana yang kurang, menuntut sekolah untuk dapat lebih kreatif dalam pengadaan sarana olahraga. Panitia pengadaannya yaitu kepala sekolah, bendahara, wakasek sarana, dan guru yang terkait. Setiap akan membeli alat-alat olahraga panitia pengadaan yang dibantu oleh guru yang terkait tersebut selalu melakukan pengecekan alat-alat yang akan diadakan. Karena guru yang terkaitlah yang mengerti kualitas barang seperti apa yang dibutuhkan.

1. **Pengaturan**

a. Inventarisasi, Prosedur inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan oleh SMP Negeri 4 Purbalingga yaitu ada barang baru lalu dicatat ke dalam buku penerimaan, lalu dikelompokkan dalam: (1) barang inventaris (dicatat ke dalam buku induk inventaris dan buku golongan inventaris; dan (2) barang bukan inventaris (dicatat dalam buku induk bukan inventaris). Prosedur pendataan sarana dan prasarana olahraga yang akan diinventarisir yaitu setelah alat-alat olahraga datang dari pengadaan/pembelian, alat-alat tersebut langsung di data, apa saja alat-alat tersebut, dan selanjutnya ditambahkan ke daftar inventaris. SMP Neger 4 Purbalingga sudah memiliki inventarisasi tersendiri dengan format yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu memuat informasi berupa no urut, tanggal pembukuan, kode barang, nama barang, keterangan/merk/ukuran dsb, kuantitas, nama satuan, tahun pembuatan, asal barang, tanggal penyerahan, keadaan barang, harga satuan, jumlah harga, dan keterangan.

b. Penyimpanan, Terdapat ruang penyimpanan khusus sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki SMP Negeri 4 Purbalingga, akan tetapi masih belum memadai dan masih sangat-sangat kurang. Terdapat pula gudang yang digunakan sebagai tempat penyimpanan. Di dalam ruang penyimpanan belum terdapat daftar nama barang yang ada, sehingga selain guru olahraga tidak akan tau mengenai informasi jumlah dan jenis barang yang disimpan. Untuk sistem penyimpanan peralatan olahraga dikelompokkan menurut cabang olahraga dan jenis barangnya, tujuannya supaya dalam proses peminjaman peralatan olahraga mudah dicari. Akan tetapi sistem penyimpanan alat-alat olahraga yang ada belum semuanya tertata dengan rapi seperti alat-alat olahraga yang rutin digunakan seperti bola basket, bola kaki, bola volly, mantras dan peralatan olahraga yang lain yang setelah dipakai terkadang ada siswa yang menaruh tidak sesuai dengan tempatnya.

1. **Penggunaan**

Mekanisme penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Purbalingga yaitu bertahap, artinya sarana dan prasarana yang sudah tercatat dibagian TU kemudian diserahkan kepada guru olahraga atau pengelola. Peralatan olahraga yang baru tidak akan langsung digunakan keseluruhan, peralatan akan digunakan secukupnya saja. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerusakan yang banyak. Dalam penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 4 Purbalingga, sudah dilakukan oleh pihak sekolah yaitu bagian kurikulum. Penyusunan jadwal yang dilakukan berupa jadwal mata pelajaran olahraga dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, untuk jadwal di luar jam sekolah disusun oleh koordinator olahraga.

1. **Penghapusan**

Penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan di SMP Negeri 4 Purbalingga yaitu, pertama guru olahraga atau yang bersangkutan melaporkan kepada bidang sarpras mengenai peralatan yang rusak atau yang akan dihapus, selanjutnya akan diproses di TU bersamaan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lain, kemudian dari pihak sekolah mengajukan penghapusan kedinas terkait. Setelah mendapat persetujuan, beberapa peralatan di ambil oleh Dinas untuk dilakukan penghapusan sendiri oleh dinas terkait sesuai dengan prosedur yang ada. Sedangkan sarana yang tidak diambil biasanya pihak sekolah melakukan penghapusan sendiri seperti dirongsokkan, atau dilenyapkan. Keadaan peralatan yang akan dihapus yaitu sarana yang rusak berat, dan tidak bisa dipakai, kemudian barang yang kiranya membahayakan siswa.

**Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti belum dapat mengungkap secara detail mengenai kegiatan perencanaan sarana dan prasarana olahraga, karena kegiatan tersebut masih menyatu dengan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan secara keseluruhan.
2. Peneliti belum optimal melampirkan hasil pencermatan dokumen mengenai inventarisasi sarana dan prasarana olahraga, dikarenakan belum terselesaikannya kegiatan inventarisasi.

**SIMPULAN dan saran**

**Simpulan**

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam program kelas khusus olahraga diawali dengan melakukan analisis kebutuhan, melakukan penentuan skala prioritas yaitu berdasarkan cabang olahraga yang diunggulkan, melakukan penyeleksian terhadap sarana dan prasarana yang masih dapat dimanfaatkan, kemudian melakukan rapat perencanaan kebutuhan pendidikan secara keseluruhan, adanya panitia pengadaan, dan melaksanakan pengadaan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana bagi siswa kelas khusus olahraga dilakukan dengan cara pembelian, sewa, dan kerja sama, menggunakan dana BOS dan Komite Sekolah.
3. Pengaturan (Inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan)
4. Inventarisasi dilakukan oleh pihak TU sekolah, yaitu setiap awal tahun ajaran baru, saat barang sudah diterima disekolah atau setelah melakukan pengadaan baru. Tidak ada inventarisasi khusus sarana dan prasarana bagi program KKO, semua sudah dijadikan satu dengan sarana dan prasarana pendidikan secara keseluruhan. Sekolah belum memiliki data sarana dan prasarana olahraga tersendiri.
5. Penyimpanan sarana dan prasarana olahraga berada di ruang penyimpanan, ruang guru dan gudang. Kapasitas ruangan penyimpanan tidak sebanding dengan jumlah peralatan yang dimiliki sekolah. Penataan penyimpanan sarana sudah tertata sesuai dengan jenis dan cabang olahraganya.
6. Pemeliharaan dilakukan secara berkala, sesuai dengan kebutuhan yang ada. Adapun kendala dalam kegiatan pemeliharaan yaitu, jarang melakukan pemeliharaan secara rutin. Serta tidak adanya tenaga khusus yang mengelola sarana dan prasarana olahraga membuat pemeliharaan kurang efektif.
7. Penggunaan sarana dan prasarana bagi program KKO sudah terjadwal dengan baik. Pembuatan jadwal pada jam sekolah dikelola di bagian kurikulum. Sedangkan jadwal latihan khusus diluar jam sekolah diatur oleh guru olahraga. Dalam hal peminjaman dan pengembalian sudah terdapat buku catatan peminjaman yang dikelola oleh guru olahraga yang bersangkutan.
8. Penghapusan sarana dan prasarana sudah sesuai prosedur yang ada, yaitu pencatatan barang yang akan dihapus, kemudian dari sekolah mengajukan penghapusan ke pihak dinas terkait. Apabila sudah mendapat persetujuan, nantinya dari dinas akan mengambil beberapa saran dan prasarana yang akan dihapus untuk dilakukan penghapusan sesuai dengan prosedur yang ada. Apabila terdapat beberapa barang yang tidak diambil oleh dinas, maka sekolah akan melakukan penghapusan sendiri dengan cara dimusnahkan. Seluruh proses penghapusan tercatat dalam laporan atau berita acara.

**Saran**

1. Sekolah sebaiknya menambah tenaga pengelola untuk menjadi tenaga administrasi khusus pengelolaan sarana dan prasarana olahraga, supaya manajemen sarana dan prasarana olahraga dapat berjalan dengan baik.
2. Kepala Sekolah sebaiknya memprioritaskan kebutuhan ruangan sebagai tempat penyimpanan sarana dan prasarana olahraga, dikarenakan jumlah peralatan olahraga yang banyak tidak sebandingkan dengan kapasitas ruangan yang tersedia. Sangat disayangkan apabila prestasi dan bakat siswa KKO terhambat oleh sarana dan prasarana yang tidak baik karena kerusakan.

**Daftar Pustaka**

Agus S. Suryobroto. (2004) *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta, PT Asdi Mahasatya.

Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.

Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

Mikanda. (2014). *Buku Super Olahraga Lengkap*. Jakarta: Dunia Cerdas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Diunduh pada tanggal 26 Juli 2018 dari <http://www.vervalsp.data.kemdikbud.go.id>

Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wasidin. (2011). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani* *Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun* *2007 di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kembaran Kabupaten* *Banyumas. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY